

PENGARUH *ENTREPRENEURIAL PASSION* DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP *ENTREPRENEURIAL INTENTION*

The Effect of Entrepreneurial Passion and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention

Adventa Dete Wolo^{1,a)}, Markus Bunga^{2,b)}, Yonas F. Riwu^{3,c)}, Ronald P. C. Fanggidae^{4,d)}
^{1,2,3,4}) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} woloadventa@gmail.com, ^{b)} markusbunga@staf.undana.ac.id,

^{c)} yonas.riwu@staf.undana.ac.id, ^{d)} ronalfanggidae@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa angkatan tahun 2021, 2022 dan 2023 Prodi Manajemen Universitas Nusa Cendana Kupang. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui Pengaruh *Entrepreneurial Passion* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa FEB Undana; 2) Mengetahui Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa FEB Undana; 3) Mengetahui Pengaruh antara *Entrepreneurial Passion* dan *Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey dengan menggunakan hubungan metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling*, dengan rumus slovin diperoleh 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, dan penelitian pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29. Berdasarkan hasil analisis deskriptif capaian variabel *entrepreneurial passion*, *self-efficacy* dan *entrepreneurial intention* berada pada kriteria sangat tinggi. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa *entrepreneurial passion* dan *self-efficacy* baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa Prodi Manajemen.

Kata Kunci : *Entrepreneurial Passion*, *Self-Efficacy* dan *Entrepreneurial Intention*

PENDAHULUAN

Di era perkembangan bisnis saat ini, *entrepreneurial* atau kewirausahaan menjadi perhatian lebih oleh seluruh negara di dunia khususnya di Indonesia. Hal tersebut dilakukan karena kewirausahaan dipandang sebagai solusi untuk memecahkan dan menggerakkan perekonomian negara dengan menciptakan lapangan kerja bagi para pengangguran (Hemant et al., 2015). *Entrepreneurial* merupakan sikap, semangat perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi individu, organisasi, maupun Negara (Cardella et al. 2020). Kegiatan kewirausahaan mengarah pada upaya untuk mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar (Anggiani et al., 2022). Hal tersebut biasanya akan tercapai jika seorang wirausahaan memiliki tingkat *self-efficacy* atau efikasi diri yang tinggi. *Self-efficacy* merupakan kepercayaan atau keyakinan seorang individu terhadap

kemampuannya untuk menjalankan tugas-tugas atau peran yang terkait dengan berwirausaha (Newman et al., 2019). *Self-efficacy* juga sangat membantu para wirausaha agar berhasil melakukan proses kewirausahaan termasuk dalam melihat peluang yang ada dan mampu menghadapi tantangan dalam proses kewirausahaan. Untuk itu apabila seseorang merasa tidak percaya pada kemampuan yang dia miliki, maka akan sulit untuk menyelesaikan masalah yang ada. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka hal itu dapat meningkatkan minat seseorang dalam berwirausahaan. Selain *self-efficacy*, *intention* dan *passion* dalam berwirausahaan juga mempengaruhi kesuksesan dalam melakukan sebuah usaha. Dimana *entrepreneurial intention* merujuk terhadap perasaan seseorang/individu untuk menciptakan bisnis dan mengekspresikan hasratnya ke dalam tindakan wirausaha. Sedangkan *passion* merujuk terhadap hasrat dan motivasi individu untuk mengenali peluang dan menciptakan bisnis baru. *Passion* juga menjadi aspek mendasar dalam berwirausaha karena mampu mengembangkan perasaan positif antara individu.

Menurut Suharti dan Sirine (2019), faktor yang dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha di suatu negara terletak pada peran universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan mengenai *entrepreneurial* memang sangat penting untuk menumbuhkan minat kewirausahaan bagi kalangan mahasiswa, dan juga mahasiswa memang memiliki peluang yang cukup besar dalam berwirausaha karena mahasiswa memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara membuka suatu usaha khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana (FEB UNDANA) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Negeri yang terdapat di Kota Kupang yang memiliki misi dan sasaran yaitu menumbuh-kembangkan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan dalam diri mahasiswa. Dengan adanya misi dan sasaran tersebut maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis sangat mengharapkan lulusannya untuk menjadi wirausaha dengan memberikan pembelajaran tentang kewirausahaan dalam mata kuliah kewirausahaan. Begitupun dengan kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan oleh Universitas Nusa Cendana, dimana kurikulum ini memiliki program pertukaran pelajar/mahasiswa yang ingin mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus NTT. Prodi manajemen sendiri menerapkan magang merdeka belajar bagi mahasiswa manajemen yang ingin magang di perusahaan-perusahaan yang ada di luar NTT. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa manajemen bisa mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman tentang bekerja di perusahaan dan menjadi seorang wirausaha. Selain itu Prodi Manajemen juga memotivasi mahasiswa dengan diadakannya seminar kewirausahaan yang mengundang pengusaha-pengusaha muda yang berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Timur. Namun hal-hal tersebut tidak mampu memotivasi mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.

Menurut Wijaya dalam Deri et al (2022) menyatakan bahwa fenomena saat ini anak muda termasuk mahasiswa lebih menyukai bekerja pada sektor formal, swasta ataupun negeri. Hal tersebut justru melawan keadaan, karena meningkatnya jumlah pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang disebabkan ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Merujuk pada Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada bulan Agustus tahun 2022 sebesar 3,14 persen dari 1,9 juta orang pengangguran adalah lulusan

jenjang diploma dan sarjana (S1). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa banyak masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi namun mereka tidak memanfaatkan ilmu yang mereka dapat.

TINJAUAN PUSTAKA

Entrepreneurial Passion (Semangat/Gairah Kewirausahaan)

Menurut Chen et al., (2009) menyebutkan bahwa semangat kewirausahaan merupakan sesuatu yang dapat memberikan energi dan pikiran positif yang intens kepada pengusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mampu meningkatkan daya tahan dalam membahas gagasan dan memberikan dorongan untuk mewujudkan suatu ide. Menurut Berlian Yusuf (2016), indikator *entrepreneurial passion* dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Passion in Learn*
2. *Creative Potential*

Self-Efficacy (Efikasi Diri)

Menurut Ivancevich (2007), *self-efficacy* merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas dengan berhasil. Hal tersebut berhubungan dengan kepercayaan seseorang terhadap kompetensi dan kemampuan dirinya. Menurut (Albert Bandura, 1998) dimensi efikasi diri dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

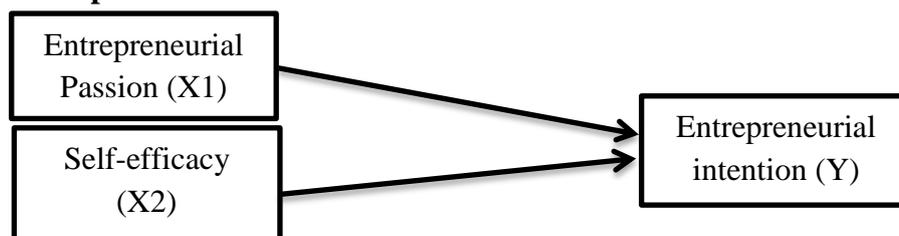
1. *Magnitude*
2. *Generality*
3. *Strength*

Entrepreneurial Intention (Minat Kewirausahaan)

Bird (1998), menjelaskan bahwa minat berwirausaha merupakan pernyataan pemikiran secara individual dari seseorang dengan tujuan untuk menciptakan usaha baru, membangun konsep bisnis yang baru atau menciptakan nilai baru dalam perusahaan yang sudah ada. Adapun indikator minat berwirausaha menurut (Dinar et al., 2020) yaitu :

1. Percaya Diri
2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil
3. Berani Mengambil Resiko
4. Berjiwa Kepemimpinan
5. Berpikir ke arah hasil
6. Berorientasi ke Masa Depan

Kerangka Berpikir



Gambar 1.

Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap sebuah pernyataan. Berikut adalah hipotesis penelitian :

- H1** : *Entrepreneurial Passion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*.
- H2** : *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*.
- H3** : *Entrepreneurial Passion* dan *Self-Efficacy* memiliki pengaruh simultan terhadap *Entrepreneurial Intention*.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan hubungan metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling*, dengan rumus slovin diperoleh 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, dan penelitian pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29. Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat maka dilakukan perhitungan Koefisien Determinasi sedangkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 29, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,796	6,248		,608	,545
	X1	,607	,299	,467	5,384	,000
	X2	,842	,192	,379	4,373	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan output koefisien diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,796 + 0,607 (X1) + 0,842 (X2) + \epsilon$$

Model persamaan regresi berganda tersebut bermakna:

1. Nilai Konstanta (α) menunjukkan besarnya nilai dari *entrepreneurial intention* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *entrepreneurial passion* dan *self-efficacy* dianggap konstan, maka nilai *entrepreneurial intention* sebesar 3,796.
2. Koefisien regresi *entrepreneurial passion* (X1) nilainya sebesar 0,607 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *entrepreneurial passion* dengan *entrepreneurial intention* (Y). Jika semakin baik *entrepreneurial passion* yang dimiliki oleh mahasiswa, maka *entrepreneurial intention* akan semakin meningkat.
3. Koefisien regresi *self-efficacy* (X2) nilainya sebesar 0,842 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *self-efficacy* dengan *entrepreneurial intention* (Y). Jika semakin baik *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka *entrepreneurial intention* akan semakin meningkat.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui nilai dari t_{tabel} terlebih dahulu perlu diketahui nilai dari df yang dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$Probability \alpha = 0,05$$

$$df = n (\text{total sampel}) - k = 100 - 3 = 97, \text{ jadi } t_{tabel} = 1,661 \text{ (dilihat pada lampiran tabel distribusi t untuk Probabilita} = 0,05).$$

Berikut tabel 4.14 yang menggambarkan hasil uji t.

Tabel 2.
 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,796	6,248		,608	,545
1 X1	,607	,299	,467	5,384	,000
X2	,842	,192	,379	4,373	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2. diatas maka dapat dilihat pengaruh *entrepreneurial passion* dan *self-efficacy* secara parsial atau secara sendiri-sendiri terhadap *entrepreneurial intention* sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara variabel *entrepreneurial passion* terhadap *entrepreneurial intention*.

H_1 : Terdapat pengaruh antara variabel *entrepreneurial passion* terhadap *entrepreneurial intention*.

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 4.14, dimana variabel *entrepreneurial passion* mempunyai tingkatan signifikan sebesar 0,000. Hal ini mengidentifikasi bahwa pada variabel *entrepreneurial passion* mempunyai pengaruh terhadap *entrepreneurial intention* karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel *entrepreneurial passion* lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak.

2. Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara variabel *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention*.

H_2 : Terdapat pengaruh antara variabel *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 4.14, dimana variabel *self-efficacy* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa pada variabel *self-efficacy* mempunyai pengaruh terhadap *entrepreneurial intention* karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel *self-efficacy* lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_2 diterima, H_0 ditolak.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang dilakukan uji secara simultan. Berikut tabel 3. yang menggambarkan hasil dari uji F.

Tabel 3.
 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,390,049	2	1,695,025	72,882	,000 ^b
	Residual	2,255,951	97	23,257		
	Total	5,646,000	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data Primer yang diolah (2024)

Hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara variabel *entrepreneurial passion* dan *self-efficacy* secara simultan terhadap *entrepreneurial intention*.

H_3 : Terdapat pengaruh antara variabel *entrepreneurial passion* dan *self-efficacy* secara simultan terhadap *entrepreneurial intention*.

Pada tabel 3. didapat nilai signifikansi sebesar 0.000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel *entrepreneurial passion* (X1) dan *self-efficacy* (X2) mempunyai pengaruh terhadap *entrepreneurial intention* (Y). Berdasarkan perhitungan

pada tabel analisis varian (ANOVA) didapat nilai F_{hitung} sebesar 72,882, tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, serta nilai $df_1 = 2$ dan $df_2 = 97$ dan didapat nilai F_{tabel} sebesar 3,09 (dilihat pada lampiran tabel distribusi F untuk Probabilita = 0,05). Dari data tersebut menyatakan bahwa nilai dari F_{hitung} (72,882) > nilai F_{tabel} (3,09), maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel independen yaitu *entrepreneurial passion* dan *self-efficacy* sangat memberikan kontribusi terhadap *entrepreneurial intention*. Sehingga disimpulkan bahwa *entrepreneurial passion* dan *self-efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. maka dapat dinyatakan bahwa H_3 diterima, H_0 ditolak.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat sumbangan persentase pengaruh yang diberikan variabel *Entrepreneurial Passion* (X1) dan *Self-Efficacy* (X2) terhadap variabel *Entrepreneurial Intention* (Y). Berikut adalah tabel hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,775 ^a	,600	,592	4,823

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *R.Square* atau disebut koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,600 kemudian dalam persentase sebesar 60%. Hasil ini mengartikan bahwa setelah melakukan penelitian diketahui variabel *entrepreneurial passion* (X1) dan *self-efficacy* (X2) mempunyai pengaruh relative kuat terhadap variabel *entrepreneurial intention* (Y) karena nilai *R.Square* sebesar 60%, sementara sisanya 40% dipengaruhi oleh variabel lain yang penulis tidak teliti.

Pengaruh *Entrepreneurial Passion* Terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan analisis pada hipotesis 1 dapat diketahui bahwa variabel *Entrepreneurial Passion* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hasil pengolahan data dapat diketahui t_{hitung} (5,384) > t_{tabel} (1,661) dan sig (0.000) < 0,05, maka H_1 diterima. Dalam pengujian ini menunjukkan bahwa variabel *entrepreneurial passion* dengan indikator menggunakan (*passion in learn* dan *creative potential*) mampu mempengaruhi variabel *entrepreneurial intention*. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi *entrepreneurial passion* atau semangat kewirausahaan yang dimiliki oleh seseorang maka hal tersebut dapat merangsang tumbuhnya *entrepreneurial intention* atau minat berwirausaha di dalam dirinya. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (2005) yang mengungkapkan bahwa *entrepreneurial passion* berkaitan dengan perilaku kewirausahaan dan perilaku individu. *Entrepreneurial Passion* dalam TPB berkaitan dengan

perilaku individu melalui *personal attitude* dan *perceived behavioral control*. Dimana orang yang memiliki *passion* dapat membentuk penilaian positif atau sikap mahasiswa terhadap aktivitas kewirausahaan sehingga mahasiswa menjadi tertarik dan berminat untuk melakukan aktivitas kewirausahaan. Dalam konteks ini, peneliti melihat bahwa *entrepreneurial passion* atau semangat kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan *entrepreneurial intention* atau minat kewirausahaan dalam diri mahasiswa. Hal ini didukung oleh pernyataan para responden bahwa mereka memiliki *passion* untuk memulai usaha sendiri dengan memanfaatkan potensi kreatif yang mereka miliki agar dapat menciptakan ide-ide yang baru dan wawasan kewirausahaan untuk memulai sebuah usaha. Selain itu, tanpa kita sadari bahwa kegiatan-kegiatan organisasi yang ada di kampus selalu melibatkan seksi usaha dana. Usaha dana sendiri dibuat agar dapat membantu mahasiswa untuk mengasah mental mereka agar nantinya mereka dapat berkompetisi dan bekerja sama di dalam dunia bisnis contohnya, dengan menentukan produk apa yang akan dijual, bagaimana cara mempromosikan produk dan menentukan harganya, siapa saja targetnya dan bagaimana menggunakan strategi penjualan yang dapat menarik minat pelanggan. Untuk menjalankan beberapa hal ini dibutuhkan *passion* atau semangat yang kuat agar dapat bertahan di dunia bisnis.

Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan analisis pada hipotesis 2 dapat diketahui bahwa variabel *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hasil pengolahan data dapat diketahui t_{hitung} (4,373) > t_{tabel} (1,661) dan sig (0.000) < 0,05, maka H_2 diterima. Dalam pengujian ini menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* dengan menggunakan indikator (*magnitude, strength dan generality*) mampu mempengaruhi variabel *entrepreneurial intention*. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* atau kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang maka hal tersebut dapat merangsang tumbuhnya *entrepreneurial intention* atau minat berwirausaha dalam dirinya. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (2005) yang mengungkapkan bahwa *self-efficacy* berkaitan dengan latar belakang yang termasuk ke dalam faktor pribadi atau dari dalam diri sendiri. Menurut TPB faktor penentu utama minat yaitu keyakinan perilaku, keyakinan normatif dan keyakinan kontrol. *Self-Efficacy* dalam TPB berkaitan dengan keyakinan kontrol. Orang yang memiliki efikasi diri yang cukup tinggi atau percaya atas kemampuan dirinya sendiri akan lebih tenang dan rasional dalam menghadapi sebuah permasalahan. Dalam konteks ini, peneliti melihat bahwa *self-efficacy* atau keyakinan diri juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *entrepreneurial intention* atau minat berwirausaha dalam diri mahasiswa. Hal ini didukung oleh pernyataan responden bahwa mereka memiliki *self-efficacy* atau keyakinan diri untuk membangun sebuah usaha dengan memanfaatkan kemampuan mereka untuk mencapai suatu hasil sesuai dengan harapan mereka. Tanpa kita sadari, kegiatan organisasi di kampus juga membantu mahasiswa dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam diri mereka, contohnya adalah kegiatan usaha dana. Usaha dana sendiri dibuat agar dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan dan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi agar dapat menjual produk mereka dengan baik bahkan mampu mempromosikan produk mereka serta mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli produk mereka. Semua ini dapat mereka lakukan dengan baik jika mereka memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam diri mereka.

Pengaruh *Entrepreneurial Passion* dan *Self-Efficacy* Terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan membuktikan terdapat hubungan *entrepreneurial passion* dan *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* melalui hasil uji F yang didapatkan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dengan hasil uji F yang telah dilakukan pada nilai $F_{hitung} (72,882) > F_{tabel} (3,09)$ dan $sig (0.000) < 0,05$. Maka H_3 diterima. Dalam konteks ini, *entrepreneurial passion* dan *self-efficacy* adalah dua faktor penting yang berkontribusi dalam meningkatkan *entrepreneurial intention*. Ini menggambarkan bahwa jika semakin tinggi *entrepreneurial passion* atau semangat berwirausaha dalam diri seseorang maka akan dengan mudah untuk menemukan cara untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan yang ada, yang akan meningkatkan kemampuannya dalam melakukan wirausaha sehingga dapat meningkatkan *self-efficacy* atau keyakinan diri dan minat dalam berwirausaha. Hal ini juga didukung dengan program-program kampus yang dibuat untuk membantu mahasiswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri mereka, contohnya seminar-seminar tentang wirausaha, program magang kampus merdeka dan lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Pengaruh *Entrepreneurial Passion* dan *Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Entrepreneurial Passion* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hal ini berarti *entrepreneurial passion* memberikan mahasiswa ruang untuk menciptakan ide-ide yang baru dengan didukung oleh program-program dari kampus sehingga meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.
2. *Self-Efficacy* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hal ini berarti *self-efficacy* sangat dominan dalam memberikan mahasiswa ruang untuk berpikir secara positif tentang apa yang akan dilakukan kedepannya untuk memulai usaha yang diminatinya.
3. *Entrepreneurial Passion* dan *Self-Efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*. Hal ini berarti *entrepreneurial passion* dan *self-efficacy* mempengaruhi minat dalam melakukan suatu usaha ditambah lagi dengan program-program dan kegiatan-kegiatan kampus yang membantu mahasiswa dalam meningkatkan *passion* dan *self-efficacy* dalam diri mereka.

Saran

Melalui hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa perlu meningkatkan *Self-efficacy* untuk meningkatkan semangat mahasiswa dan memacu mahasiswa dalam mengeksplorasi kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai situasi dalam dunia kewirausahaan. Mahasiswa juga perlu menambah wawasan tentang dunia kewirausahaan dan menambah relasi di lingkungan kampus agar mahasiswa dengan mudah mendapat informasi seputar dunia kewirausahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian tentang *Entrepreneurial Passion* dan *Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana ini bisa dijadikan sebagai gambaran untuk menggunakan penelitian pada objek lain, menambah variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (2005). Attides, Personality and Behavior. In *International Journal of Strategic Innovative Marketing* (Vol. 3, pp. 117-191).
- Albert Bandura. (1998). Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *W.H Freeman and Company New York* (Vol. 43, Issue 9, pp. 1–602).
- Anggiani, S., Murtiningsih, R. S., Dizar, S., Gunawan, M. F. W., & Isdarlyani, A. (2022). The Capacity Building dalam Organisasi Bisnis dan Karakter Pengusaha Sukses. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 3(2), 88–94. <https://doi.org/10.35870/jpni.v3i2.72>
- Cardella, G. M., Hernández-Sánchez, B. R., & Sánchez García, J. C. (2020). Entrepreneurship and Family Role: A Systematic Review of a Growing Research. *Frontiers in Psychology*, 10(January), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02939>
- Chen, X. P., Yao, X., & Kotha, S. (2009). Entrepreneur passion and preparedness in business plan presentations: A persuasion analysis of venture capitalists' funding decisions. *Academy of Management Journal*, 52(1), 199–214. <https://doi.org/10.5465/AMJ.2009.36462018>
- Deri, E. N., Santika, I. W., & Giantari, I. G. A. K. (2022). Niat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa (Studi : Mahasiswa Program Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 985–1013.
- Dinar, M., Ihsan;, A. S., & Muhammad, H. (2020). *kewirausahaan* (Issue september 2016).
- Hemant, Vanovenhoven, J., Winkel, D., & State, F. (2015). Advances and challenges in entrepreneurship education. *Journal of Small Business Management*, 51(3), 466–470 <https://doi.org/10.1111/jsbm.12043>
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior*, 110(October 2017), 403–419. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.012>
- Sugiyono. (2019). Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro .pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).